

**Jurnal Malikussaleh Mengabdi**

Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 54-60

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n1.15759>**Pendampingan Penyusunan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* bagi Guru-Guru di Lingkungan Madrasah Barokah Al-Haromain Muara Enim**

Nur Elisyah\*, Amam Taufiq Hidayat, Zainul Mujtahid, Hidayatsyah, Islami Fatwa

Universitas Malikussaleh. Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Indonesia

\*Email korespondensi: [nur.elisyah@unimal.ac.id](mailto:nur.elisyah@unimal.ac.id)**ABSTRAK**

Pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka dengan sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Soal berbasis HOTS ialah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun, pada kenyataannya guru masih kurang memahami penyusunan soal berbasis HOTS. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan pendampingan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru-guru di lingkungan madrasah Barokah Al-Haromain. Metode pada kegiatan pengabdian ini terdapat tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari penelitian ini guru dapat memahami dan menyusun soal berbasis HOTS dibuktikan dengan ada peningkatan dan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yang awalnya 78,99 % pada rata-rata *pretest* dan 99,5% pada rata-rata *posttest*. Selain memahami penyusunan soal berbasis HOTS guru juga dapat mengetahui strategi dari penyusunan soal berbasis HOTS.

**Kata kunci:** Pendampingan, HOTS, Guru**PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keluluasaan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan siswa guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Kurikulum merdeka dapat menjadikan siswa memiliki daya saing di tingkat global supaya dapat mengikuti berbagai ajang internasional seperti PISA (Mulyasa, 2023). PISA bisa menjadi acuan guna menentukan hasil *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* siswa (Widjanarko, 2022). HOTS ialah kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam aktivitas sehari-hari dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Dermawan et al., 2021). HOTS pada taksonomi bloom terletak pada level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi atau menggabungkan pengetahuan (C6). Hal ini menunjukkan bahwa soal berbasis HOTS sangat penting untuk dipelajari siswa tetapi pada kenyataannya terdapat berbagai kendala yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Ratri & Azhar (2022) ditemukan beberapa kendala siswa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS antara lain keliru membaca soal, kekeliruan dalam memahami dan mengintegrasikan informasi yang terdapat pada soal, dan kekeliruan siswa dalam hal menggunakan rumus-rumus untuk menyelesaikan soal-soal berbasis HOTS. Selain itu juga, kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS adalah pada keterampilan proses dalam perhitungan atau komputasi serta kesalahan dalam menarik kesimpulan logis (Amalia & Hadi, 2020). Adanya berbagai kesalahan dan keliruan siswa dalam menyelesaikan soal

berbasis HOTS membuat guru harus lebih sering memberi dan melatih siswa menyelesaikan soal berbasis HOTS sehingga guru harus dapat mengembangkan soal berbasis HOTS.

Guru ialah salah satu faktor yang dapat menentukan peningkatan kualitas pendidikan sehingga guru mempunyai tantangan untuk selalu meningkatkan kompetensi. Membahas kompetensi tentang kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik atau kemampuan dalam evaluasi dan penilaian. Soal berbasis HOTS sekarang sangat diperlukan dalam evaluasi. Namun, pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam penyusunan soal berbasis HOTS. Penyebab kesulitan guru dalam penyusunan soal HOTS karena terdapat faktor internal yaitu masih kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan soal berbasis HOTS dan faktor eksternal yaitu minimnya pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan soal HOTS (Miftahuddin et al., 2021). Selain itu juga, hasil observasi kepada guru madrasah Barokah Al-Haromain diperoleh informasi bahwa guru-guru sangat membutuhkan pelatihan dan pendampingan penyusunan soal berbasis HOTS untuk meningkatkan kompetensi guru dan bertepatan dengan akan diadakan pembuatan soal untuk siswa yang akan mengikuti ujian semester.

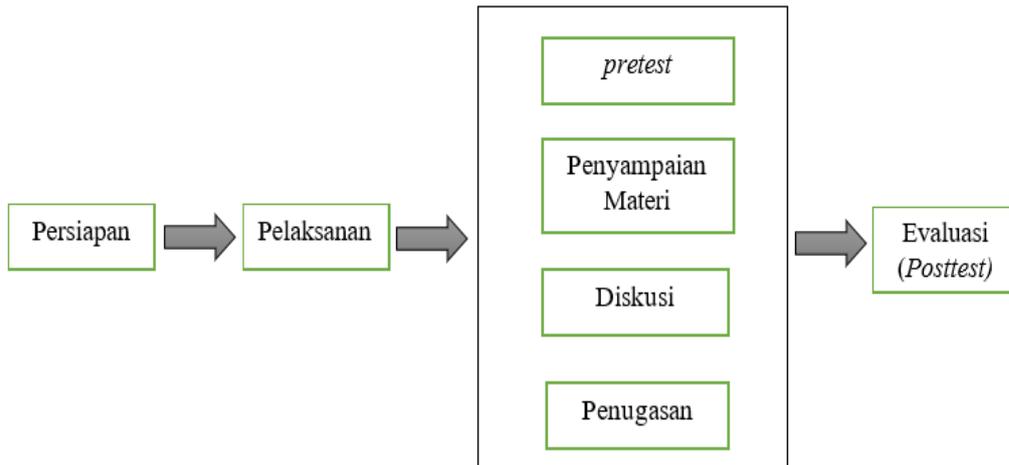
Berdasarkan uraian di atas tim pengabdian melakukan pendampingan penyusunan soal berbasis HOTS di lingkungan Madrasah Barokah Al-Haromain yang bertujuan melatih guru-guru untuk menyusun soal berbasis HOTS. Selain itu juga, pengabdian ini memiliki manfaat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan menyusun soal berbasis HOTS yang kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan soal berbasis HOTS.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 guru yang ada di lingkungan madrasah Barokah Al-Haromain Muara Enim yang terdiri dari guru jenjang MI, MTS, dan MA. Pada tahap persiapan tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak panitia pelaksana antara lain, (1) Perencanaan kegiatan dan waktu pelaksanaan pengabdian ; (2) Observasi terkait pelaksanaan pengabdian; (3) pengurusan izin; (4) menyiapkan materi yang berkaitan dengan penyusunan soal berbasis HOTS.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa bagian yaitu pemateri menyampaikan materi yang berkaitan tentang soal berbasis HOTS, diskusi, dan penugasan. Sebelum menyampaikan materi guru diberikan *pretest* yang bertujuan untuk menggali informasi terkait pemahaman awal guru mengenai tahapan penyusunan soal berbasis HOTS. Selanjutnya, menyampaikan materi yang berkaitan tentang pentingnya soal HOTS dalam kurikulum merdeka, penjelasan tentang soal berbasis HOTS, strategi hingga langkah-langkah penyusunan soal berbasis HOTS. Setelah penyajian materi terdapat diskusi yang dilakukan oleh pemateri dan guru. Guru kemudian diberikan tugas dan didampingi oleh tim pengabdian dalam penyusunan soal berbasis HOTS.

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan ini dengan adanya *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari berturut-turut. Hari pertama *pretest*, penyajian materi, diskusi sedangkan pada hari kedua penugasan penyusunan soal berbasis HOTS dan kemudian melakukan evaluasi dengan *posttest*. Hari pertama kegiatan dimulai pukul 08:30 WIB yang dipimpin oleh Ustadz Yasser Azka, S.T sebagai MC dan moderator kegiatan. Selanjutnya kegiatan dibuka oleh pimpinan pondok pesantren Al-Haromain KH. Muhammad Dainawi, beliau menyampaikan terimakasih dan berharap kegiatan ini dapat berjalan lancar dan diikuti dengan serius oleh peserta pendampingan (guru) sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dilingkungan madrasah Barokah Al-Haromain.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan *pretest* dan kemudian penyajian materi yang disampaikan oleh Ibu Nur Elisyah, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen pendidikan matematika Universitas Malikussaleh. Sebelum menyampaikan materi akan diberikan *pretest* terkait pengetahuan awal guru terdapat soal berbasis HOTS. Selain itu juga, narasumber memperkenalkan diri dan memberikan motivasi kepada guru-guru yang akan mengikuti pendampingan penyusunan soal berbasis HOTS.



Gambar 3. Narasumber Memperkenalkan Diri dan Memberi Motivasi

Materi yang disampaikan oleh narasumber yang pertama adalah pentingnya soal berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka yaitu : (1) membantu siswa untuk berpikir kritis; (2) merdeka belajar dan HOTS dapat membentuk siswa yang adaptif; (3) bekal reformasi pendidikan Indonesia melalui HOTS. Karakteristik HOTS yaitu : (1) mengukur keterampilan tingkat tinggi; (2) permasalahan yang digunakan berbasis kontekstual dan menarik; (3) tidak rutin dan mengusung keterbaruan. Dimensi level kognitif menurut Bloom yaitu, *remembering* (C1), *understanding* (C2), *Applying* (C3), *analyzing* (C4), *evaluating* (C5), *creating* (C6). Berdasarkan klasifikasi dimensi pengetahuan C1 dan C2 kategori LOTS, C3 kategori MOTS (*Medium Order Thinking Skill*) sedangkan C4, C5, dan C6 masuk kategori HOTS. Strategi menyusun soal HOTS yaitu: (1) menganalisis dan menentukan KD serta materi yang akan di nilai; (2) menyusun kisi-kisi dan indikator soal; (3) merumuskan stimulus yang kontekstual dan menarik; (4) membuat soal sesuai dengan kaidah penulisan soal; (5) membuat rubrik penskoran. Narasumber menyampaikan materi secara detail juga menegaskan bahwa soal yang sulit belum tentu masuk kategori soal HOTS ketika kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tidak termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Contoh soal sulit tetapi tidak termasuk soal berbasis HOTS yaitu tanggal lahir toko, arti sebuah kata yang tidak umum atau ciri-ciri benda.



Gambar 4. Narasumber Menyajikan Materi

Kegiatan selanjutnya setelah menyampaikan materi adalah diskusi. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan yaitu “Pertanyaan yang seperti apa dapat mendorong siswa berpikir tingkat tinggi?”. Peran guru untuk mendorong siswa berpikir tingkat tinggi ialah memberikan stimulus yang dapat menggiring siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan berbagai pertanyaan sehingga siswa dapat memecahkan masalah. Pertanyaan tersebut dapat dirincikan menjadi empat pertanyaan yaitu: (1) pertanyaan inferensial ialah pertanyaan yang bertujuan menyampaikan terkait hal-hal yang temui siswa setelah membaca dan mengamati permasalahan yang diberikan guru; (2) pertanyaan interpretasi ialah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan informasi yang belum lengkap sehingga siswa dapat memberikan alasan dari suatu gejala yang ada; (3) pertanyaan transfer ialah pertanyaan yang memiliki tujuan memperluas wawasan dengan menghubungkan aplikasi ilmu pada kondisi yang berbeda; dan (4) pertanyaan hipotetik adalah pertanyaan untuk mendorong siswa memberikan dugaan sementara yang kemudian mengambil kesimpulan dari penyelesaian suatu masalah. Sebelum melanjutkan diskusi narasumber mengajak guru-guru untuk melakukan *ice breaking* senam otak agar tetap semangat untuk mengikuti kegiatan sampai selesai.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi

Narasumber melanjutkan kegiatan dengan berdiskusi dan beberapa guru mengajukan pertanyaan antara lain, “bagaimana cara membuat soal berbasis HOTS yang menarik agar siswa dapat menyelesaikan soal tersebut?”. Penyusunan soal berbasis HOTS mempunyai tahapan yang sama seperti penyusunan soal biasa. Namun, pada soal berbasis HOTS adanya penggunaan stimulus yang didalamnya berkaitan dengan kondisi kehidupan sehari-hari sehingga guru seharusnya membuat stimulus yang menarik bagi siswa sehingga siswa dapat memahami dan termotivasi dengan rasa ingin tahunya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta dapat mengaitkan antara fakta dan konsep. Selain itu juga, pengaitan dengan aktivitas siswa dapat membuat siswa lebih mudah memahami permasalahan (Elisyah et al., 2023).

Kegiatan dilanjutkan dengan penugasan pembuatan soal berbasis HOTS, sebagai ekstensi dari kegiatan. Kegiatan pendampingan ini berjalan dengan lancar dan terlihat peserta pendampingan sangat antusias mengikuti kegiatan terbukti dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi berjalan dengan kondusif. Di akhir kegiatan diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terkait penyusunan soal berbasis HOTS. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Peserta

No	Pemahaman	Persentase	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Pentingnya HOTS di Kurikulum merdeka	96	100
2	Level kemampuan berpikir HOTS	82.3	96.5
3	Perbedaan soal LOTS, MODS, dan HOTS	84.7	100
4	Karakteristik soal berbasis HOTS	81.7	100
5	Perbedaan soal berbasis HOTS dan soal tidak berbasis HOTS	72.4	100
6	Strategi penyusunan soal berbasis HOTS	69	100
7	Penyusunan soal berbasis HOTS	66.8	100

Hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman peserta dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan peserta pendampingan. Selain itu juga, respon peserta pada akhir kegiatan bernilai positif dan mengharapkan kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara rutin guna meningkatkan kemampuan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dampak positif yang terdapat pada kegiatan ini adalah guru dapat menyusun soal berbasis HOTS dan memiliki strategi dalam penyusunan soal berbasis HOTS sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu juga, kegiatan ini menjadi salah satu upaya narasumber untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyusunan soal berbasis HOTS yang telah dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi berjalan dengan lancar dan baik. Pemahaman guru terhadap penyusunan soal berbasis HOTS meningkat terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu juga guru mampu menyusun soal berbasis HOTS yang dibuktikan dengan penugasan yang telah diselesaikan peserta dalam hal ini guru. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta diharapkan dapat terus mengembangkan soal berbasis HOTS kemudian diberikan kepada siswa sebagai alat evaluasi. Harapannya kegiatan ini dapat berkelanjutan di waktu berikutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH (12pt)

Terimakasih kepada pimpinan pondok pesantren Barokah Al-Haromain, administrasi, peserta pendampingan (guru), panitia dan semua pihak terkait dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan penyusunan soal berbasis HOTS ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Hadi, W. (2020). *HOTS BERDASARKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS* Pendahuluan Isu yang banyak dibincangkan akhir-akhir ini adalah kemampuan berpikir tingkat. 4(1), 219–236.
- Dermawan, D. D., Wardani, S., & Pranoto, Y. K. S. (2021). *PENERAPAN ASESMEN HOTS SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN APLIKASI QUIZIZZ*. CV. Zenius Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=uJ9IEAAAQBAJ>
- Elisyah, N., Zahra, A., & Astuti, W. (2023). Pembelajaran Segitiga dan Segiempat Berbasis Pendidikan Matematika Ralistik Indonesia (PMRI) dengan Konteks Kertas Origami. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1039–1049. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2247>
- Miftahuddin, A., Nurfalah, E., & Yulastuti, R. (2021). Tantangan Guru Dalam Menyusun

- Soal Matematika Smk Berbasis Hots Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v3i2.321>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (ed.)). Bumi Aksara.
- Ratri, W. A., & Azhar, E. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Menggunakan Prosedure Newman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15447–15456.
- Widjanarko, P. B. (2022). Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill ( Hots ) Dalam Pelajaran Fisika Dengan Pokok Bahasan Besaran Dan Satuan Di Sma Charitas Jakarta. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(3), 405–414. <https://doi.org/10.51878/science.v2i3.1590>